 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar**

**Novita Suryani1, Herpratiwi2, Mohammad Mona Adha3**

Universitas Lampung, Indonesia1,2,3

E-mail: novitaasuryanii@gmail.com1, herpratiwi64@yahoo.com2, mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id3

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial yang berkarakter pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar, dan (2) menganalisis efektifitas produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini mengikuti tujuh tahap metode Borg *and* *Gall*. Subjek penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian sikap sosial efektif digunakan pada pembelajaran tematik, dengan nilai rata-rata 85,21 %, sangat tinggi.

**Kata Kunci:**Instrumen Penilaian Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik.

**Abstract**

*The purposes of this assessment are 1) Produce social attitude assessment instrument products with character in the thematic learning of grade IV Elementary School, and 2) Analyze the effectiveness of social attitude assessment instrument products in the 5thgrade elementary school thematic learning. This development research uses the seven stages of the Borg and Gall method. The subjects of this study were educators, students, evaluation experts, material experts, and language experts. The object of this study was an instrument for assessing social attitudes in thematic learning in the 5th grade of elementary schools. The research data was obtained through observation, questionnaires, and documentation. The results showed that social attitude assessment instrument products.*

**Keywords:** *Social Attitude Assessment Instrument, Thematic Learning*

Copyright (c) 2022 Novita Suryani1, Herpratiwi2, Mohammad Mona Adha3



🖂 Corresponding author :

Email   : novitaasuryanii@gmail.com         ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP        : 085384175021         ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

**PENDAHULUAN**

Penilaian atau *assessment* pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran. Penilaian menerapkan berbagai cara dan penggunaan alat berupa instrumen penilaian untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Arikunto (2008: 26) menjelaskan instrumen penilaian adalah alat bantu dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, sedangkan menurut Mardapi (2012:12) penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Penilaian menjadi komponen utama dalam tugas seorang guru. Penilaian sendiri berfungsi sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, maupun sebagai bahan pengambilan keputusan terhadap status siswa. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu didukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. Penilaian sendiri dapat dilakukan pada semua kompetensi inti pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 dan abad- 21 yaitu sikap spiritual (KI-I), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).

Salah satu kompetensi yaitu sikap sosial atau yang biasa dikenal dengan KI-2, menurut Abdul (2015:165) sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak secara efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2) untuk SD/MI kelas II dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu peserta didik memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, bekerja sama dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Melalui pembelajaran tematik ketujuh sikap sosial tersebut ditanamkan pada kegiatan pembelajaran, baik diterapkan di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa pendidik membutuhkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang lebih sederhana dan dapat diterapkan dengan mudah di kelas. Sebanyak 80,95% pendidik masih mengalami kesulitan dan belum bisa mengembangkan instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian sikap yang digunakan pada pembelajaran masih berasal dari produk pemerintah atau buku guru. Hal ini terjadi karena keterbatasan literasi guru dan juga pengetahuan guru mengenai instrumen sikap sosial, disamping itu belum adanya sosialisasi mengenai instrumen penilaian sikap sosial sehingga guru hanya menggunakan dan bergantung pada instrumen penilaian sikap sosial yang diberikan oleh pemerintah. 71,43% pendidik sudah menerapkan penilaian sikap dan hanya 28,57% pendidik yang melakukan penilaian sikap peserta didik tanpa menggunakan instrumen yang sudah ada, pendidik hanya melakukan penilaian sikap pada peserta didik melalui pengamatan kasar sehingga hasil pengukuran sikap sosial peserta didik menjadi tidak objektif dan pendidik menilai sikap hanya pada saat akan pembagian *raport*. Selain itu pendidik lebih menekankan pada penilaian kognitif dibandingkan penilaian sikap sosial, hal ini dikarenakan pendidik malas, kurang kompeten dan sulitnya merancang kegiatan pembelajaran afektif, tidak semudah merancang kegiatan pembelajaran kognitif. Untuk itu perlu dikembangkan instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Dengan dikembangkannya instrumen penilaian dalam pembelajaran di SD akan dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran dan pada gilirannya implementasi bagi peserta didik SD dapat berlangsung guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan berdasarkan model Borg and Gall (Jumiati, 2017) yang terdapat sepuluh langkah dalam melaksanakan penelitian pengembangan dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian, namun pada penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan sampai langkah ke tujuh yaitu sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan bentuk produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan untuk produk utama, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba. Pelaksanaan studi pendahuluan dan uji coba instrument penilaian sikap sosial dilakukan di Kelas V Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung, sedangkan proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dilakukan di kampus Universitas Lampung. Subjek penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi tiga yaitu subjek uji ahli adalah ahli evaluasi, ahli bahasa, ahli materi dan subjek uji satu-satu adalah 4 pendidik , serta subjek uji kelas besar adalah 35 peserta didik atau 1 kelas di SD Negeri 02 Banding Agung. Objek dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik nontes. Peneliti turut mengikuti dalam pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis validasi ahli, analsisi respon pendidik, uji validitas instrumen, dan analisis instrumen penelitian (validitas, reliabilitas dan efektivitas).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas V Sekolah Dasar mengacu pada model Borg and Gall dan hanya dibatasi sampai langkah ke 7. Adapun hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, dilakukan dengan studi lapangan berupa analisis kebutuhan, dan studi pustaka dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber- sumber yang relevan; (2) Perencanaan, dilakukan dengan analisis kurikulum yang meliputi penentuan tema yaitu pada Tema 2 subtema 2, KI, KD, dan indikator sikap sosial; (3) Pengembangan draf produk, dilakukan dengan menentukan tujuan penggunaan instrumen penilaian sikap sosial, menentukan kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial yang memuat mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi, dan tugas, serta menentukan bentuk dan format instrumen mencakup langkah-langkah kegiatan dan pedoman penilaian; (4) Uji coba lapangan awal, produk diserahkan terlebih dahulu kepada tim ahli untuk divalidasi. Validasi ahli dalam pengembangan ini ialah validasi ahli materi, validasi ahli evaluasi, validasi ahli bahasa yang ahli sesuai bidangnya. Lalu penyebaran angket respon pendidik pada uji coba kelompok kecil; (5) Revisi produk awal, produk yang dikembangkan telah melalui tahap validasi oleh ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh para ahli; (6) Uji coba lapangan utama, dilaksanakan di SD Negeri 02 Banding Agung. Uji coba dilakukan pada 35 peserta didik; (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba, dilakukan dengan memperbaiki komponen produk yang telah dikembangkan.

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas V Sekolah Dasar mengacu pada model Borg and Gall dan hanya dibatasi sampai langkah ke 7. Adapun hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, dilakukan dengan studi lapangan berupa analisis kebutuhan, dan studi pustaka dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber- sumber yang relevan; (2) Perencanaan, dilakukan dengan analisis kurikulum yang meliputi penentuan tema yaitu pada Tema 2 subtema 2, KI, KD, dan indikator sikap sosial; (3) Pengembangan draf produk, dilakukan dengan menentukan tujuan penggunaan instrumen penilaian sikap sosial, menentukan kisi-kisi instrumen penilaian sikap sosial yang memuat mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi, dan tugas, serta menentukan bentuk dan format instrumen mencakup langkah-langkah kegiatan dan pedoman penilaian; (4) Uji coba lapangan awal, produk diserahkan terlebih dahulu kepada tim ahli untuk divalidasi. Validasi ahli dalam pengembangan ini ialah validasi ahli materi, validasi ahli evaluasi, validasi ahli bahasa yang ahli sesuai bidangnya. Lalu penyebaran angket respon pendidik pada uji coba kelompok kecil; (5) Revisi produk awal, produk yang dikembangkan telah melalui tahap validasi oleh ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh para ahli; (6) Uji coba lapangan utama, dilaksanakan di SD Negeri 02 Banding Agung. Uji coba dilakukan pada 35 peserta didik; (7) Penyempurnaan produk hasil uji coba, dilakukan dengan memperbaiki komponen produk yang telah dikembangkan.

Peneliti melakukan validasi ke beberapa ahli evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan produk instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan. Berikut hasil validasi dari beberapa ahli terhadap produk yang dikembangkan:

**Tabel 1**

**Hasil Validasi oleh Para Ahli**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Validator | Nilai |
| 1 | Ahli Bahasa | 85,83% |
| 2 | Ahli Materi | 87,86% |
| 3 | Ahli Evaluasi | 90,83% |
| Rata-Rata | **88,17%** |
| Kriteria | **Sangat Layak** |

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari tiga ahli tersebut instrumen penilaian ini layak secara teori karena memperoleh nilai validasi oleh ahli evaluasi sebesar 90,83%, validasi oleh ahli materi sebesar 87,86% , dan validasi oleh ahli bahasa sebesar 85,83%. Rata-rata nilai validasi ahli secara keseluruhan yaitu 88,17% dalam kriteria sangat layak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Nurmalita (2021) yang menyatakan bahwa instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah baik dan layak untuk digunakan, karena memiliki validitas instrumen tinggi dan reliabel. Selain telah memenuhi kualitas instrumen yang baik, pada pengembangan produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajara tematik ini layak secara teoritis karena pengembangan produk didasarkan teori-teori tentang instrumen penilaian sehingga produk yang dihasilkan lebih bermakna bagi pendidik dan peserta didik.

**Hasil Uji Kepraktisan**

Uji coba produk diawali dengan uji coba kelompok kecil yang dimaksudkan untuk menguji kepraktisan produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Responden pada uji praktisi pada kelompok kecil ini yaitu 4 pendidik SDN 02 Banding Agung. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menjelaskan seputar instrumen penilaian yang dikembangkan, kemudian pendidik diberikan angket. Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat aspek yang dinilai oleh pendidik yaitu aspek kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan. Masing-masing item pernyataan pada lembar ketergunaan atau kepraktisan skor maksimal 4, sedangkan skor minimal 1. Hasil angket respon pendidik kelompok kecil sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Rekapitulasi Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Kecil**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Validator | Jumlah Pendidik | Nilai |
| 1 | SD Negeri 14 Banding Agung | Pendidik 1 | 86,36% |
| Pendidik 2 | 90,90% |
| Pendidik 3 | 86,36% |
| Pendidik 4 | 90,90% |
| Rata-Rata | **88,63%** |
| Kriteria | **Sangat Praktis** |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kepraktisan penelitian ini dari tiga aspek yaitu aspek kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan, pada lembar respon kepraktisan pendidik dengan respon 4orang pendidik kelompok kecil dan kelompok besar memperoleh rata-rata persentase 91,16% kriteria sangat praktis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut berupa hasil uji respon kepraktisan pendidik dengan teori dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2019: 119-129) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang diberikan kepada guru tidak sulit dan valid untuk digunakan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi, maka diperoleh penilaian terhadap kepraktisan instrumen dengan kriteria sangat praktis atau dapat dikatakan instrumen penilaian pada pembelajaran tematik praktis digunakan untuk mengukur sikap sosial peserta didik.

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan agar mengetahui kesahihan instrumen. Data dianalisis dengan dengan faktor eksploratori, namun terlebih dahulu dilakukan uji kecukupan sampel dengan melihat *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) menggunakan SPSS 25. Berikut hasil uji validitas untuk menguji kesahihan instrumen dengan *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) menggunakan SPSS 25. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap sosial peserta didik.

**Tabel 3**

**Nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO)**

|  |
| --- |
| **KMO and Bartlett's Test** |
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | .691 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 42.144 |
| df | 10 |
| Sig. | .000 |

Nilai KMO pada salah satu data instrumen sikap sosial yaitu sikap toleransi menunjukkan nilai 0,691 > 0,5 ini dapat diartikan bahwa butir penilaian yang diamati pada lembar observasi baik untuk digunakan. Nilai *bartlett’s test of sphericity* dengan *chi–square* 42.144 > *df* 21 dan *Sig.* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa butir penilaian yang diamati pada lembar observasi valid.

**Hasil Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dilakukan agar mengetahui tingkat ketetapan atau konsistensi suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur. Data di analisis *cronbach’s alpha* (KR-20) dengan SPSS 25. Uji reliabilitas data instrumen sikap sosial ini terdiri dari 35 item hasil observasi peserta didik pada kelas besar.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Realibilitas**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .737 | 5 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* pada salah satu instrumen sikap sosial yaitu sikap toleransi menunjukkan hasil 0,737 > 0,6. Instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (𝑟11) > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur sikap sosial reliabel atau konsisten.

**Hasil Uji Efektivitas**

Uji efektifitas ini dilakukan agar mengetahui produk instrumen tersebut efektif dalam mengukur sikap peserta didik pada pembelajaran tematik.

**Tabel 5**

**Hasil Observasi Peserta Didik**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sikap Sosial | Skor Per Pembelajaran | Juml. Skor | Rata-rata |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| Toleransi | 85,3 | - | - | - | - | - | 85,3 | 85,3 |
| Tanggung Jawab | 85,6 | - | - | - | - | 84,3 | 169,9 | 84,9 |
| Percaya Diri | - | 84,7 | - | 84,7 | 85,1 | - | 254,5 | 84,8 |
| Santun | - | 88,2 | - | - | - | - | 88,2 | 88,2 |
| Disiplin | - | - | 85,3 | - | - | - | 85,3 | 85,3 |
| Gotong Royong | - | - | 84,7 | - | 85,4 | 84,9 | 255 | 85 |
| Jujur | - | - | - | 84,4 | - | - | 84,4 | 84,4 |
| Rata-Rata Persentase | 85,4 |
| Kriteria | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik yang memiliki nilai tertinggi yaitu sikap santun dengan persentase sebesar 88,2%. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu mengenai teks petunjuk penggunaan alat dan dalam hal ini peserta didik diberikan tugas untuk menyajikan tes petunjuk dalam bentuk poster dengan membentuk kelompok belajar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap santun, seperti mengucapkan salam saat datang dan pulan sekolah, menghormati pendidik, meminta tolong dan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, menggunakan bahasa santun dan tidak berkata kasar kepada orang lain. Kemudian sikap sosial yang memiliki persentase nilai terendah yaitu jujur dengan persentase sebesar 84,4%. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu mengenai berbagai perubahan bentuk energi. Jujur memiliki persentase nilai terendah dikarenakan masih ditemukannya beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya jujur saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tugas yang seharusnya dikerjakann sendiri tetapi dikerjakan bersama teman.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa: 1) Produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik yang dibuat memiliki karakter yang mencakup 6 pembelajaran di Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Subtema 1 (Sumber Energi) pada pembelajaran tematik. Produk telah mencakup tugas untuk peserta didik, instrumen penilaian sikap sosial, dan rubrik instrument penilaian sikap sosial. Produk praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik, serta sesuai dengan materi yang dipelajari. 2) Produk instrumen penilaian sikap sosial efektif digunakan pada pembelajaran tematik dengan rata-rata persentase sebesar 85,4% dengan kriteria pencapaian sangat tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, Majid. 2015. Penilaian Sikap Sosial. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.

Mardapi, Djemari. 2012. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Nuha Litera, Yogyakarta.

Nurmalita, Rahmaudina Andin dan Naniek Sulistya Wardani. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 Nomor 4, 2191-2211.

Tarigan, Erna Tutantri Br, Deny Setiawan, dan Rachmat Mulyana. 2019. The Development of The Assessment Instrument of Social Attitude for Percontohan State Primary School Students Grade Four in Kabanjahe Academic Year 2017/2018. International Journal of Education, Learning, and Development. Volume 7, No. 4 (119-129)

Zainal, Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.